

KONTRUKSI TERORISME DALAM FILM HOTEL MUMBAI (Studi Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk)

Abstract

Enguine Jessica Tista, Gusti Wedar. 2020. Kontruksi Terorisme Dalam Film Hotel Mumbai (Studi Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk). Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jember. Pembimbing: Ari Susanti, S.Sos., M.Med.Kom.

The film has a strong reality about the reality that occurs in everyday life. Hotel Mumbai is one of the films that recorded the reality of terrorism attacks in the city of Mumbai on 26/11 in 2008. This research uses qualitative research methods. Where researchers will explain the analysis of critical discourse using theories from Teun A, van Dijk in which there are 3 models of approaches namely; The level of text structure, the level of social cognition and the social context in the film. The results of this study, at the text level, the thematic Macro structure is obtained the theme referred to in this structure is an outline contained in the Mumbai Hotel film. The film tells the true story, an attack on a group of young men (terrorists) against hotel guests who are labeled infidels, a film that depicts brutal acts of terror that are based on the spirit of jihad against the 10 young men (terrorists) to be able to kill more than 160 people in the city Mumbai. The level of social cognition, analyzed by looking at how the film must be narrated. Social representations that include humans, social roles and events in the mumbai hotel film are depicted with a tense, helpless atmosphere and even society and law enforcement are afraid to act for a variety of reasons behind them. Level of social context, from social practice researchers see Brother Bull as the mastermind and the perpetrators of terror as the actors of terror attacks in the city of Mumbai.

Keywords: Critical Analysis Discourse, Film, Terrorism, Teun A. van Dijk

PENDAHULUAN

Terorisme berkembang sejak berabad lampau, ditandai dengan bentuk kejahatan murni berupa pembunuhan dan ancaman yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Perkembangannya bermula dalam bentuk fanatisme aliran kepercayaan yang kemudian berubah menjadi

pembunuhan, baik yang dilakukan secara perorangan maupun oleh suatu kelompok terhadap penguasa yang dianggap sebagai tiran. Adanya aksi terorisme ini tidak hanya ada di Indonesia. Bahkan terorisme di dunia juga bukan suatu hal yang baru. Namun menjadi aktual terutama sejak terjadinya

peristiwa World Trade Centre di New York pada 11 September 2001 yang dikenal sebagai “September Kelabu” dikarenakan memakan 3000 korban. Peristiwa tersebut merupakan isu global yang mempengaruhi kebijakan politik seluruh negara, sehingga menjadi titik tolak persepsi untuk memerangi Terorisme sebagai musuh internasional.

Negara India termasuk daftar negara yang pernah mengalami aksi terorisme tepatnya di Kota Mumbai pada tahun 2008 yang merenggut nyawa lebih dari 160 orang. Tragedi tersebut tentunya membuat bekas ingatan pada keluarga yang ditinggalkan korban tewas serangan terorisme, terjadinya serangan teror tersebut dikarenakan minimnya toleransi agama antar sesama di India pada saat itu.

Di sini peneliti menemukan perbedaan kejadian terorisme yang terjadi di kota Mumbai langsung dengan kejadian terorisme dalam film Hotel Mumbai. dalam berita media online tirto.id yang ditulis oleh Irma Garnesia pada tanggal 21 April 2019 lalu, bahwa aksi terror di Mumbai pada tahun 2008 lalu, didalangi oleh Laskar e-Taiba, organisasi Islamis ekstremis terbesar asal Pakistan. Serangan pada November 2008 itu terjadi selama empat hari berturut-turut tanpa henti di 12 lokasi berbeda di

Mumbai dan 10 pelaku terror . ada sekitar 174 korban tewas dan 300 korban luka-luka dalam kejadian tersebut. Sedangkan dalam film, Sutradara Anthony Maras memang menggambarkan 10 pelaku teror akan tetapi beliau memfokuskan pada tiga lokasi seperti stasiun VT, kafe Lilopal dan terakhir Hotel Taj. Didalam film hanya digambarkan kejadian terror tersebut berlangsung hanya sehari diakhiri dengan penyelamatan dari pasukan khusus India yang baru tiba pagi hari dikarenakan jaraknya jauh yaitu dekat New Delhi. Ddalam film Anthony Maras, tidak menjelaskan secara eksplisit latar belakang 10 pemuda pelaku teror. Pemuda yang berperawakan warga lokal tentu akan sulit diketahui negara asalnya. Bahasa yang digunakan di telepon juga tidak banyak membantu. Anthony Maras, tidak menjelaskan juga berapa korban yang tewas ataupun terluka dalam kejadian terorisme dalam film tersebut. Meskipun film ini sempat dituding menyudutkan islam akan tetapi film Hotel Mumbai tidak bertujuan menyudutkan keyakinan apapun. Pada film tersebut, selain mengangkat pembunuhan sadis dan baku tembak, Anthony Maras juga mengulik kemungkinan-kemungkinan yang membuat orang menjadi pelaku teror. Pelaku teror adalah remaja tanggung, miskin, tidak bisa berbahasa inggris. Alih-alih demi

agama, aksi-aksi pembunuhan dilakukan demi imbalan uang untuk keluarga.

Pandangan islam terhadap terorisme secara umum meninjau fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang dikutip oleh Astuti (2015), aksi terorisme merupakan aksi yang membahayakan dan dapat menimbulkan kerugian baik fisik maupun psikis (Dzikriyya, 2017). Hal ini pun diperjelas dalam ajaran agama islam bahwa ajaran islam tidak mereferensikan tindakan kejahatan, radikalisme, ekstrimisme dengan cara-cara anarkis, seperti membom dan bunuh diri. Sedangkan pandangan islam terhadap terorisme dalam film, pelaku teroris menganggap tindakan ekstrimisme yang mereka lakukan adalah bentuk jihad untuk membela dan menjujung tinggi agama islam. Aksi ekstremis ini jelas dilakukan atas nama Islam dan Muslim. Para pelaku beberapa kali melafazkan nama Allah saat melancarkan aksi dan batal membunuh Zahra karena ia Muslim.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti akan menggunakan metode analisis wacana dengan menggunakan model Teun A. Van Dijk, didalam model van Dijk mempunyai tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial dan analisis sosial selain itu didukung dengan teori-teori mengenai terorisme.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Komunikasi Massa

Banyak definisi tentang komunikasi massa yang telah dikemukakan para ahli komunikasi. Banyak ragam dan titik tekan yang dikemukakannya. Namun, dari sekian banyak definisi itu ada benng merah kesamaan definisi satu sama lain. Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Sebab, awal perkembangannya saja, komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa).

Fungsi Komunikasi Massa

Fungsi Komunikasi Massa Alexis S. Tan

| No | Tujuan Komunikator (Penjaga Sistem) | Tujuan Komunikasikan (Menyesuaikan diri pada sistem pemuasan kebutuhan) |
|----|-------------------------------------|--|
| 1. | Memberi Informasi | Mempelajari ancaman dan peluang, memahami lingkungan, menguji kenyataan, meraih keputusan. |
| 2. | Mendidik | Memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berguna |

| | | |
|---|---|---|
| | memfungsikan dirinya secara efektif dalam masyarakatnya, mempelajari tingkah laku yang cocok agar diterima dalam masyarakatnya. | d. Majalah d. Televisi e. Internet f. Film |
| 3. Mempersuasi | Memberi keputusan mengadopsi tingkah laku, dan aturan yang cocok agar diterima dalam masyarakatnya. | Film Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, terbitan Balai Pustaka (1990:242), film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang dibuat potret) atau trmpat gambar positif yang dimainkan di bioskop). |
| 4. Menyenangkan, memuaskan kebutuhan komunikasi | Mengembirakan, mengendorkan und saraf, menghilangkan dan mengalih perhatian dan masalah dihadapi. | Film juga diartikan sebagai lakon(cerita) gambar hidup. Dari definisi yang pertama, kita dapat membayangkan film sebagai sebuah benda yang sangat rapuh, ringkih, hanya sekeping <i>Compact Disk</i> (CD). Sedangkan film |

(Sumber: Alexis S. Tan)

Bentuk- Bentuk Media Massa

Menurut Ardianto, Komala, Karlinah (2009:103), media massa pada dasarnya

diartikan sebagai lakon artinya dalah film tersebut merepresentasikan sebuah cerita dari tokoh tertentu secara utuh dan berstruktur. Istilah kedua ini pula yang lebih sering dikaitkan dengan drama, yakni sebuah seni

peran yang divisualkan.

Jenis-Jenis Film

Heru Effendy dalam dapat dibagi menjadi dua kategori yakni, media cetak dan media elektronik (Taris & Hamdani, 2018). .

- a. Surat kabar
- b. Radio

bukunya mari Membuat Film (Konfiden, 2002)

membagi jenis film menjadi

4 antara lain :

1. Film dokumenter
2. Film cerita pendek (*short film*)
3. Film cerita panjang (*feature-length films*)



4. Film-film jenis lain: profil perusahaan (*corporate profile*), iklan televisi (*tv commercial/tvc*), program televisi (*tv programme*) dan videoklip (*music video*).

Terorisme

Teror dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) usaha menciptakan ketakutan, kengerian dan kekejaman oleh seseorang atau golongan. Lalu, arti dari teroris berbeda dengan teror. teroris adalah pelaku yang melakukan ancaman, meneror untuk menciptakan ketakutan pada seseorang atau kelompok.

Film Hotel Mumbai

Profil Film Hotel Mumbai

- a. Genre film : Drama, Thriller, Action
- b. Durasi film : 125 menit
- c. Tanggal Rilis : 6 April 2019 (Indonesia)
- d. Sutradara : Anthony Maras
- e. Aktor : Dev Patel, Armie Hammer, Nazanin Boniadi.

Sinopsis Film Hotel Mumbai

Film Hotel Mumbai adalah film Dokumenter yang berlatar tahun 2008, kehidupan Arjun (Dev Patel) sebagai warga miskin India membuatnya harus berjuang mencari nafkah untuk keluarganya. Ia bekerja sebagai pegawai di hotel mewah

langganan selebriti dunia, Taj Hotel, demi menghidupi putri kecilnya dan juga istri yang sedang mengandung anak ke duanya. Di hari itu, Taj Hotel juga kedatangan tamu VIP, yaitu pasangan suami istri David (Armie Hammer) dan Zahra (Nazanin Boniadi) yang membawa anaknya yang masih bayi serta pengasuhnya. Pada hari yang sama, sekelompok teroris tiba di Mumbai dan langsung bergerak ke tempat-tempat yang telah ditentukan, seperti stasiun kereta, jalan umum, dan juga Taj Hotel yang menjadi tujuan utamanya. Mereka melakukan aksi teror dengan menembak secara brutal dan membabi buta di pusat-pusat keramaian. Tak hanya itu, mereka juga melakukan pemboman di sejumlah sudut kota Mumbai. Target mereka ternyata turis berpaspor Inggris dan Amerika sehingga mereka memilih Taj Hotel yang banyak dipilih turis sebagai tempat menginap. Arjun beserta dengan staf hotel berusaha menjaga keselamatan para tamu yang berada di dalam restoran agar tidak menjadi korban. Menjadi salah satu yang terjebak di dalam restoran, David dan Zahra cemas dengan keselamatan anak dan pengasuhnya yang berada di kamar hotel. David pun nekat ke kamar hotel demi menyelamatkan anak dan pengasuhnya.

Analisis Wacana Kritis (AWK)

Analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis*) adalah analisis bahasa dalam penggunaannya dengan menggunakan paradigma bahasa kritis. Dalam Analisis Wacana Kritis, wacana tidak dipahami semata-mata sebagai kajian bahasa. Awk memang menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis. Hasilnya bukan untuk memperoleh gambaran dari aspek kebahasaan, melainkan menghubungkan dengan konteks.

Kerangka Analisis Model Teun A. van Dijk

Menurut Dijk wacana memiliki tiga dimensi, yakni teks, kognisi sosial, dan konteks sosial (Darma, 2009: 88 dan Eriyanto, 2006: 224). Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan tema tertentu. Menurut Dijk, teks terbagi dalam tiga tingkatan, yakni struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Struktur makro merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang diamati dengan melihat topik atau tema yang diangkat oleh suatu teks.

Superstruktur merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks seperti teks seperti pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan. Struktur mikro makna wacana yang dapat diamati yakni

kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafase, dan gambar. Pada level kognisi sosial dipelajari bagaimana produksi teks yang melibatkan kognisi individu. Pada level konteks mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat terhadap suatu masalah. Model analisis pendekatan ini dapat digambarkan sebagai berikut (Darma, 2014)

Kerangka Berpikir

KERANGKA TEORI



KERANGKA KOSEPTUAL

Untuk memudahkan peneliti menjelaskan uraian penelitian, maka peneliti menggambarkan kerangka berpikir diatas dan peneliti membagi menjadi dua kotak besar. Yang mana pada kotak pertama

adalah kerangka teori Analisis Wacana Kritis : Pendekatan Kognisi sosial teun A. van Dijk. Dimana model ini, teks tidak dipahami sebagai teks semata, namun ia juga melihat bagaimana struktur sosial, dominasi dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi/pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh pada teks tertentu. Sedangkan kotak kedua adalah kerangka konseptual, dimana peneliti lebih memfokuskan bagaimana konstruksi terorisme dalam film hotel Mumbai melalui teks pada film Hotel Mumbai, lalu bagaimana kognisi penulis terhadap film Hotel Mumbai dan bagaimana konstruksi terorisme di masyarakat yang nantinya setelah melalui tiga hal tersebut menghasilkan gambaran penelitian konstruksi terorisme dalam film Hotel Mumbai.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Denzin dan Lincoln (1987) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang

biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen (Moleong, 2012)

Sementara itu, penelitian metode penelitian analisis wacana kritis adalah salah satu penerapan metode penelitian kualitatif secara eksplanatif. Metode penelitian analisis memfokuskan pada aspek kebahasaan dan konteks-konteks yang terkait dengan aspek tersebut. Konteks di sini dapat berarti bahwa aspek kebahasaan tersebut digunakan untuk tujuan dan praktik tertentu. Disini peneliti menggunakan metode penelitian analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk untuk menjelaskan konstruksi terorisme dalam film Hotel Mumbai.

Subjek Penelitian

Menurut Amirin (1986) subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian. Subjek penelitian ini yaitu film Hotel Mumbai. film yang diambil dari kisah nyata aksi teroris serupa di Taj Hotel Mumbai pada tahun 2008 lalu, film yang rilis di bioskop Indonesia pada tanggal 6 April 2019 ini di sutradarai oleh Anthony Maras. film berdurasi 125 menit ini merekonstruksi salah satu peristiwa terkelam dalam sejarah India, yang bercerita tentang aksi teroris

yang menyebar di beberapa tempat di kota Mumbai.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dibagi menjadi dua antara lain, yaitu:

a. Data Primer

1. Dokumentasi

Menurut Keegan (2009:99) menyatakan bahwa dokumen adalah data-data yang seharusnya mudah diakses, bisa ditinjau dengan mudah, agar kasus yang diteliti menjadi baik. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi soft copy film Hotel Mumbai dengan resolusi *high definition* (HD). Dengan kualitas bagus tersebut akan memudahkan peneliti untuk melakukan *capture* atau melakukan pengambilan cuplikan gambar terhadap film tersebut. Peneliti akan mengambil cuplikan gambar dengan adegan atau narasi yang menunjukkan kaitannya dengan penggambaran Terorisme yang ada dalam film Hotel Mumbai.

b. Data Sekunder

1. Mencari (*Searching*)

Proses pertama dalam pengumpulan data penelitian ini adalah pencarian. Pencarian ini dilakukan untuk

menemukan informasi-informasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan mesin pencarian google dan pada proses pencarian ini kata kunci dituliskan “Film Hotel Mumbai”.

2. Observasi (*Observation*)

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Disini peneliti melakukan observasi (pengamatan) dengan mengamati setiap adegan yang ada di film Hotel Mumbai yang menunjukkan konstruksi terorisme dalam film.

3. Pustaka

Pustaka adalah sumber data yang didapat peneliti dari sumber buku, surat kabar, atau jurnal. Dan didalam penelitian ini peneliti mendapatkan sumber data melalui beberapa buku dan juga jurnal.

Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data, maka peneliti akan menganalisis dengan menggunakan tahap yang meliputi :

a. **Reduksi data**

Yaitu data dan informasi yang telah didapat dari mengamati film Hotel Mumbai dikumpulkan, di *capture* dan ditulis dalam bentuk uraian yang terperinci. Uraian tersebut akan di reduksi dan dipilih hal-hal yang pokok dan penting, dikelompokkan agar lebih mudah dipahami.

Dalam penelitian ini, data hasil pengamatan pada film itu peneliti *capture* dan tulis dalam bentuk uraian. Penelitian ini tentunya pengamatan dan dokumentasi seputar “Konstruksi Terorisme dalam film Hotel Mumbai (Analisis Wacana Kritis Teun A. van Djik)”. setelah hasil pengamatan di *capture* kemudian dipilah-pilah sesuai apa yang menjadi rumusan masalah.

b. Display Data

Setelah melalui data reduksi, maka selanjutnya disusun secara narasi sehingga membentuk uraian analisis wacana sesuai permasalahan. Didalam penelitian ini setelah data hasil *capture* dikumpulkan dipilah-pilah, dan disusun maka selanjutnya adalah disusun dalam bentuk bagian atau narasi sehingga membentuk rangkaian analisis yang bermakna sesuai dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini informasi yang didapat kemudian dijabarkan atau dikembangkan sehingga membentuk rangkaian seperti yang diinginkan oleh

peneliti mengenai “Konstruksi Terorisme dalam Film Hotel Mumbai (Analisis Wacana Kritis Teun A. van Djik).”

c. Kesimpulan

Dalam mengambil kesimpulan ini harus berdasarkan data yang telah diperoleh dari kegiatan penelitian, dengan demikian maka peneliti akan dapat ditemukan jawaban dari permasalahan yang diteliti. Dan dalam menyusun kesimpulan, peneliti menganalisis dan mengambil garis besar dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Konstruksi Terorisme dalam film Hotel Mumbai (Analisis Wacana Kritis Teun A. van Djik).”

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Gambaran umum objek dan penelitian

Profil film Hotel Mumbai

Film Hotel Mumbai adalah film yang diadaptasi dari kisah nyata serangan terror Mumbai yang terjadi di Taj Mahal Palace Hotel. Anthony Maras sebagai sutradara film tersebut berkolaborasi dengan John Collee dalam menulis naskah film, keduanya mengemas film dengan runtun dalam menceritakan jalan cerita sehingga menghasilkan film yang mudah untuk difahami jalan ceritanya dengan sangat rapi dalam memproduksi film. Film berjenis film dokumenter yang diproduksi pada tahun

2018 ini berdurasi 125 menit, dengan durasi tidak terlalu panjang membuat film ini sangat rekomended untuk di saksikan, serta film yang dibintangi oleh Dev Patel, Armie Hammer dan Nazanin Boniadi sempat *booming* karena film ini sangat mendramatisir,menegangkan sekaligus mencekam. Film bertema terorisme yang terinspirasi dari kisah nyata di India tersebut diproduksi oleh rumah produksi professional dan merupakan rumah produksi yang sudah banyak memproduksi film box office di perfilman Hollywood, “*Thunder Road Production*” juga sempat memproduksi film bergenre lainnya.

Sinopsis film Hotel Mumbai

Dan juga pada saat adegan beberapa staff hotel yang berdedikasi dan rela berkorban demi menyelamatkan tamu hotel.Saat, sekelompok teroris datang di Mumbai dan mendatangi tempat yang telah ditentukan, diantaranya seperti stasiun, jalanan dan Taj Hotel yang dijadikan sasaran utama. Karena disana banyak turis yang berasal dari Amerika dan Inggris yang merupakan target mereka. Malam itu, terdapat empat penyerang datang ke hotel tersebut. Mereka membawa senjata panjang dan menembaknya secara brutal. Mereka juga menodongkan senjata kepada resepsionis hotel secara paksa. Mereka

meminta para staf hotel untuk meminta tamu keluar dari kamar.

Teroris-teroris yang melakukan aksi ini dalam film diceritakan bahwa mereka adalah anak muda yang menjadi ‘boneka’ oleh pemimpin yang mengawasi jauh dari kota tersebut.Mereka dijanjikan uang dan surga dan mengatasnamakan agama. Sehingga mereka mudah dipengaruhi pemimpinnya untuk melakukan hal tersebut. Adegan para teroris yang cukup mengerikan, pasti akan membuat kamu tegang dari awal hingga akhir film. Film ini dipenuhi kepanikan para penghuninya untuk bersembunyi dari para teroris.Ditambah lagi, polisi setempat tidak mampu menghadapi serangan dari para teroris. Mereka hanya menunggu pasukan khusus dari New Delhi yang jauhnya 800 mil dari hotel tersebut. Hal ini yang menyebabkan lamanya evakuasi untuk membebaskan para sandera.

Latar belakang film Hotel Mumbai

Kejadian serangan terror di Hotel Mumbai pada 26 november 2008 silam terjadi di Mumbai India. Tragedi itu terjadi ketika 10 pemuda Laskar e-Taiba, sebuah organisasi teroris yang berbasis di Pakistan. Mereka melakukan 12 serangan penembakan dan pegeboman selama empat hari berturut-turut di sekitar Mumbai.

Serangan tersebut dimulai pada hari rabu tanggal 26 desember dan berlangsung hingga Minggu 29 november 2008. Pada awal pagi hari di tanggal 28 november semua lokasi hotel taj mahal telah diamankan oleh polisi Mumbai dan pasukan keamanan. Pada tanggal 29 november, India's Security Guards (NSG) mengadakan operasi untuk menyapu sisa-sisa para penyerang yang mengakibatkan kematian para penyerang yang masih ada di hotel Taj dan mengakhiri serangan tersebut. Adapun lokasi serangan teroris yaitu tepatnya di Chhatrapati Shivaji Terminus, Mumbai Chabad House The Oberoi Trident, The Taj Palace & Tower, Leopold café, Cama Hospital, The Nariman House, The Metro Cinema, dan di lorong belakang gedung times to India serta St. Xavier's College.

Serangan teroris pada peristiwa Hotel Mumbai direncanakan dan diarahkan oleh militan Lashkar e Taiba yang berasal dari Pakistan dan dilakukan oleh sepuluh pria muda bersenjata yang dilatih dan dikirim ke Mumbai dengan arahan langsung dari Pakistan melalui telepon seluler dan Voice Internet Protocol (VoIP). Pada bulan Juli 2009 pihak perwenang Pakistan mengkonfirmasi kepada pihak India bahwa penyelidikan mereka menghasilkan penemuan LeT menyusun plot dan

membiayai serangan tersebut. Penyelidikan dilakukan di kamp LeT di Karachi dan Thatta serta menemukan sejumlah bukti berupa peta India, petunjuk pelatihan, instruksi operasional dan buku – buku harian.

Sutradara Anthony Maras mencoba menghidupkan kembali peristiwa-peristiwa mengerikan itu lewat film Hotel Mumbai, yang ditayangkan perdana tahun lalu di Toronto International Film Festival dan diputar di bioskop pada 22 Maret 2019. Dibintangi oleh Dev Patel, Armie Hammer, dan Nazanin Boniadi, film ini menitikberatkan pada kisah-kisah para tamu dan staf yang terperangkap didalam hotel taj mahal palace selama sehari-hari ketika empat teroris bersenjata berjalan di aula, kemudian membunuh secara acak.

Anthony Maras dan John Collee melakukan sejumlah penelitian ambisius tentang serangan nyata sebelum syuting. Namun memang tidak terlepas dari dramatisasi dan beberapa diantaranya memang dilakukan hanya untuk tujuan naratif. Sutradara Anthony Maras, menciptakan durasi pengepungan, sepanjang film para tamu dan staf tetap terjebak di hotel, dibuntuti oleh para teroris sehari-hari, sementara pasukan keamanan tetap berada diluar.

Hasil Penelitian dan Pembahasan
Struktur Teks “ Kontruksi Terorisme
dalam film Hotel Mumbai”

Struktur teks

| Struktur Wacana | Elemen | Hasil Analisis |
|------------------------|---------------|--|
| Struktur Makro | Tematik | Film yang bercerita mengenai kisah nyata, penyerangan sekelompok pemuda (teroris) terhadap tamu-tamu hotel yang di cap kafir, film yang menggambarkan aksi teror brutal yang berlandaskan dengan semangat jihad menggebu pada diri 10 pemuda (teroris) hingga mampu menewaskan lebih 160 orang di kota Mumbai. |
| Superstruktur | Skematik | Inti cerita Dalam naskah |

film ini adalah film berlatar tahun 2008 yang diangkat dari kisah nyata penyerangan teroris di Kota Mumbai tepatnya di beberapa daerah seperti Stasiun, Kafe dan juga Hotel yang aksinya dilakukan oleh 10 orang pemuda atas komando dari seorang yang mengaku sebagai “Saudara” (Brother Bull) yang mencuci otak 10 pemuda tersebut dengan menjustifikasi tembak dan bunuh mereka yan Non-Muslim itu kafir, dan orang-orang kapitalis itu hanya akan

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|---|
| | | <p>membuat mereka (10 pemuda/ umat islam) menderita dan jatuh miskin. Baku tembak yang membabi buta yang terjadi di Hotel Mumbai merenggut nyawa lebih banyak, beberapa tamu dan staff hotel terjebak di ruang rahasi yaitu Chamber Lounge, sementara pasukan keamanan tetap berada di luar beberapa hari sampai pasukan komando NSG elit India tiba di lokasi serangan. Baru tiba pagi hari pada 29 November operasi anti-terorisme akhirnya berhasil mengepung dan</p> | | | <p>melumpuhkan para teroris hingga pengepungan resmi berakhir.</p> |
| | | | | | <p>Plot : Pengenalan Cerita : pada film yang menjadi tokoh utama yaitu adalah Arjun, Zahra dan suami, para pelaku teroris. Berawal dari kisah kehidupan staff Hotel yaitu Arjun(Dev Patel). Dan pemeran lainnya seperti pasangan suami-istri yaitu David (Armie Hammer) dan Zahra (Nazanin Boniadi) yang sedang berlibur di India dan mendapat rekomendasi</p> |

| | | | |
|--|---|--|--|
| | <p>Hotel Taj Mahal. Dalam film ini menunjukkan bagaimana mereka terangkap di bagian-bagian bangunan dan berusaha bersembunyi dari sekelompok teroris. Berawal dari kisah kehidupan staff Hotel yaitu Arjun(Dev Patel). Dan pemeran lainnya seperti pasangan suami-istri yaitu David (Armie Hammer) dan Zahra (Nazanin Boniadi) yang sedang berlibur di India dan mendapat rekomendasi Hotel Taj Mahal. Dalam film ini menunjukkan bagaimana</p> | | <p>mereka terangkap di bagian-bagian bangunan dan berusaha bersembunyi dari sekelompok teroris.</p> <p>Awal konflik : awal konflik dalam film yaitu pada saat adegan para pelaku teror mulai melakukan aksi terornya disebuah stasiun lalu beralih di Kafe Lipopol hingga memicu ketakutan pada banyak orang yang ada di lokasi yang membuat mereka berlarian mencari tempat aman dan jauh dari teroris, akan tetapi pada saat mereka berlarian dan menemukan tempat yang dianggapnya</p> |
|--|---|--|--|

| | | | |
|--|--|--|---|
| | <p>aman yaitu di Hotel Taj Mahal justru mereka dibuntuti dengan para pelaku teror yang berhasil memasuki hotel juga.</p> <p>Menuju konflik : sepanjang film, para tamu dan staff terjebak di dalam hotel dan teroris masih berkeliling mencari tamu-tamu hotel yang masih hidup untuk di tembak sedangkan pasukan keamanan (Polisi) tetap berada diluar tidak berani memasuki hotel dikarenakan peralatan yang hanya berupa senapan dekat atau shotgun.</p> | | <p>Klimaks : ketika staff hotel dan juga para tamu berada dalam sudut ruangan rahasia dan aman di Hotel Taj Mahal yang bernama Chambers Lounge, akan tetapi para tamu tetap khawatir karena takut pelaku teror akan mengetahui keberadaan mereka, dan mereka ingin segera keluar dari hotel ini, begitu pun dengan Zahra yang khawatir dengan keselamatan suami, anak dan pengasuh nya. Dia lebih memilih nekat keluar dari chamber lounge untuk mencari</p> |
|--|--|--|---|

| | | | | | |
|--|--|---|--|--|---|
| | | suami nya, disusul dengan Vasili yang menemani Zahra mencari suaminya. Hal itu sempat dicegah oleh kepala koki hotel, dan Vasili menentangnya dengan tegas dan mereka berhasil keluar dari tempat itu. Akan tetapi, pada saat mereka berhasil keluar dari tempat tersebut sesampainya di lobby hotel Zahra dan Vasili tertangkap basah oleh pelaku teror dan mereka di bawa ke sala satu kamar hotel yang disana sudah ada pasangan suami istri, dan juga David. Mereka disekap didalam | | | kamar itu dengan di ikat tangan mereka kebelakang dan di minta untuk tengkurap. Tidak hanya itu mereka juga sempat di todong oleh pelaku teror jika ada yang berisik, salah satunya David yang berusaha melepaskan ikatan tangannya dan tertangkap basah dengan pelaku teror dan ditembak mengenai kepala nya dan juga Vasili yang mendapat perlakuan sadis karena ia menentang. Vasili mendapat perlakuan sadis karena Vasili dan pelaku teror |
|--|--|---|--|--|---|

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|---|
| | | <p>sama-sama tidak mengetahui maksud bahasa mereka hal itu digambar kan saat Vasili di tanya nama dengan salah satu pelaku teror, Vasili sempat meludahi pelaku tersebut dikarenakan kesal dan Vasili di tinju bagian wajah juga di injak bagian dada hingga tulang rusuknya patah. Dari lima orang yang berada ditempat tersebut hanya Zahra karena ia tidak jadi di tembak oleh pelaku teror karena pada saat pelaku teror selesai menembak Vasili, David dan pasutri itu dan akan</p> | | | <p>menembak Zahra, ia menyebut dua kalimat syahadat yang sempat membuat pelaku teror bertanya siapa sebenarnya Zahra, dan pelaku menembak kan tembaknya ke arah temboknya agar Bull mengira Imron sudah selesai melakukan tugasnya. Dan Imron meninggalkan Zahra sendiri di tempat itu.</p> <p>Penyelesaian : penyelesaian dari film ini, karena baku tembak yang membabi buta dan sadis membuat petugas keamanan tidak berani memasuki hotel. Dan pasukan komando</p> |
|--|--|--|--|--|---|

| | | | |
|--|---|--|--|
| | <p>NSG elit India baru tiba di pagi hari dikarenakan pasukan reaksi cepat negara membutuhkan waktu 10 jam untuk tiba di lokasi serangan. mereka langsung melakukan tugasnya yaitu mengepung hotel dan juga ada yang bagian menyelamatkan para tamu hotel, operasi anti-teroris akhirnya berhasil mengepung dan melumpuhkan para teroris dan pengepungan resmi berakhir. Dan yang selamat dari tragedi ini yaitu Zahra, pengasuh juga anaknya, Arjun dan juga Kepala</p> | | <p>koki hotel.</p> <p>Struktur Cerita :</p> <p>Film ini bergenre dokumenter, berdurasi 125menit dengan di sutradarai Oleh Anthony Maras dan John Collee sebagai Penulis Naskah.</p> <p>Orientasi :</p> <p>menceritakan kegiatan di pagi hari yang bersiap-siap untuk berangkat kerja lalu mengantar anaknya ke istrinya lalu berangkat berkerja.</p> <p>Isi :</p> <p>pada saat para pelaku teror menuju kelantai atas untuk mencari para tamu yang berada di room untuk</p> |
|--|---|--|--|

| | | | | | |
|--|--|---|---------------------------------|--------------|---|
| | | <p>mereka tembak tanpa aba-aba.</p> <p>Penutup :</p> <p>Pasukan komando NSG elit India baru tiba di pagi hari dikarenakan pasukan reaksi cepat negara India membutuhkan waktu 10 jam untuk tiba di lokasi serangan. mereka langsung melakukan tugasnya yaitu mengepung hotel dan juga ada yang bagian menyelamatkan para tamu hotel, operasi anti-teroris akhirnya berhasil mengepung dan melumpuhkan para teroris dan pengepungan resmi berakhir.</p> | <p>Sruktur Mikro (Semantik)</p> | <p>Latar</p> | <p>Pada masa itu, di India 14,2% menganut agama Islam, dan di Negara India minim toleransi terhadap agama lain dan minimnya pengetahuan pada manusia-manusianya dan juga sulitnya perekonomian di India pada masa itu. Serangan teror terjadi dikarenakan iming-iming uang juga mengatasmakan kegiatan tersebut sebagai bentuk jihad yang dimonitori oleh Brother Bull.</p> <p>Penulis skenario dan sutradara HM menampilkan semua perspektif mulai dari korban</p> |
| | | | | <p>Detil</p> | |

| | | | | | |
|--|--|--|----------------------------|----------------|--|
| | | <p>dan para pelaku penembakan dalam film tersebut. Penulis dan Sutradara menyajikan adegan baku tembak yang membabi buta. yang mana dalam adegan tersebut para tamu-tamu hotel dan karyawan hotel mencoba melarikan diri dari pelaku teror. Mereka menyuguhkan drama yang menyentuh dan mengharukan. Dimana para karyawan rela memilih untuk rela menyelamatkan tamu-tamu hotel dari serangan teroris walaupun mereka tahu itu</p> | | | <p>membahayakan nyawa mereka.</p> |
| | | | | Maksud | <p>Penulis dan Sutradara menyajikan paling banyak adegan baku tembak secara gamblang, begitu juga adegan-adegan heroik para karyawan yang rela menyelamatkan tamu hotel. Semua itu dimaksudkan untuk merepresentasikan atau menceritakan ulang kurang lebih tragedi sadis pada masa itu di Negara India terutama di kota Mumbai.</p> |
| | | | Struktur Mikro (Sintaksis) | Bentuk Kalimat | <p>Pada durasi 1:25:55 terdapat bentuk kalimat dengan susunan Subjek + Predikat</p> |

| | | | | | |
|--|------------------|--|-------------------|--|--|
| | | <p>+ Objek + Keterangan(SPO K) adalah salah satu jenis kalimat lengkap. Yang menggambarkan salah satu pelaku teroris menjelaskan kepada pihak kepolisian saat diwawancara dirumah sakit, alasan mengapa melakukan hal tersebut karena mereka telah dicuci otaknya oleh Brother Bull.</p> | | | <p>biasa pagri itu memiliki makna, yaitu artinya suci, simbol kehormatan, keberanian dan ia selalu memakainya, ia tidak berani keluar tanpa memakai pagri sejak kecil karena akan membuat keluarganya malu.</p> |
| | <p>Koherensi</p> | <p>Koherensi terdapat pada durasi (0:58:34) dimana pemakaian kata "pagri" didalam film itu menggambarkan bahwa serban atau yang disebut pagri oleh arjun bukan serban</p> | <p>Kata Ganti</p> | | <p>kata ganti yang digunakan didalam film adalah kata ganti orang yang digambarkan pada adegan (1:00:20) pelaku teroris memaksa resepsionis dengan menodong agar resepsionis mau menelpn tamu yang lantai atas untuk</p> |

| | | | | | |
|----------------------------|----------|---|--|--|--|
| | | membukakan pintu kamarnya | | | (1:00:13) pelaku teror meminta resepsionis untuk menghubungi tamu hotel yang berada dikamar atas unuk mrrmbuka pintu kamarnya dengan alasan Tim penyelamat ada di depan kamarnya dengan dialog “Hubungi 409. / cepat hubungi 209!” akan tetapi karena esepsionis tidak melakukan yang diminta si pelaku akhirnya ditembak. |
| Struktur Mikro (Stilistik) | Leksikon | <p>Pemilihan kata yang terjadi dalam film pada adegan (1:07:31) ketika David dan Sally baru saja keluar kamarnya untuk menuju ke Chamber Lounge, David terciduk dengan Imran (pelaku teror) dan si pelaku mengejar David, beruntung David menemukan tempat untuk Sally dan anaknya bersembunyi, dan David tetap tertangkap basah oleh pelaku. Dengan dialog “Berdiri! Angkat tangan! Berbalik! Lewat sini! Kau tuli? Akan ku habisi kau!”</p> | | | (1:12:28) pelaku teror mengetuk pintu Chambers Lounge karena pelaku teror curiga bahwa ada banyak orang didalamnya, ia menyamar sebagai salah satu |

| | | | | | |
|--|--|--|---|---------------|---|
| | | <p>kepolisian agar dibukakan pintu. Akan tetapi tidak ada respo karena Arjun lebih cepat memberitahu kepala koki untuk tidak membuka pintunya karena itu buka pihak keolisian melainkan pelaku teror. Karena suasana didalam ruangan gaduh hingga gelas terjatuh, pelaku pun mendengarnya dan menembak pintu dan berteriak untuk dibukakan pintu, dengan dialog “Buka keparat!.. buka! Buka bajingan ..!!! kalian takkan diampuni!” 3 contoh adegan tersebut</p> | | | <p>menunjukkan kata bersifat mengintimidasi korban.</p> |
| | | | <p>Struktur Mikro (Retoris)</p> | <p>Grafis</p> | <p>Grafis tergambar dalam adegan (0:26:52) yaitu saat pelaku teror melakukan aksi baku tembaknya di Hotel Taj Mumbai dengan brutal.</p> |
| | | | | <p>Ironi</p> | <p>Gambaran kota Mumbai yang kumuh dan geng teroris muda yang menghabisi manusia semudah membunuh semut. Adegan Imran memuntahkan roti yang dikatakan ada daging babinya, daging babi untuk dia itu haram tetapi ia membunuh orang-orang yang</p> |

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>tidak bersalah</p> <p>Adegan ketika brother bull meminta Imran meraba beha/payudara salah satu korban tewas jepang mencari paspor Imran tidak melakukannya karena menurutnya itu bertentangan dengan nilai-nilai agama islam akan tetapi dia mengatasnamakan jihad ketika melakukan aksi baku tembak.</p> |
|--|--|--|

peneliti menggunakan skema peristiwa (*event schemas*).

Dalam skema peristiwa, peristiwa selalu ditafsirkan dan dimaknai pada skema tertentu. Ditinjau dari manusia, Manusia yang dimaksud disini, orang-orang yang menjadi korban sandera dan teror ydigambarkan dalam film suara-suara teriakan-teriakan histeris, darah yang berceceran dimana-mana, dan korban-korban yang berlarian melarikan diri dari lokasi penembakan. Hal tersebut di visualisasikan dalam film pada adegan (0:11:42) disaat terdengar suara teriak-teriakan histeris di CST Stasiun karena terdengar suara tembakan. Lalu ada juga adegan (0:15:09) pada saat pemberitaan di televisi yang memberitakan aksi penembakan yang brutal menjadikan ketakutan besar untuk pihak kepolisian karena salah satu kawanan polisi sudah ada yang tertembak bahkan mobil pihak kepolisian pun dibajak oleh pelaku teror. tidak hanya itu, dalam adegan (0:20:40) di kafe Lilopal pun terjadi penembakan dan lemparan granat pada customer kafe. Masih berhubungan dengan adegan sebelumnya pada adegan (0:21:59) Eddie dan Bree mengajak pengunjung kafe lainnya yang berhasil kabur untuk lari mencari tempat aman. Di akhir film, digambarkan korban-

Level Kognisi Sosial Konstruksi Terorisme dalam film

Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk ditentukan pada skema apa film tersebut dibuat. Skema tersebut di persepsikan sebagai struktur mental yang mencakup bagaimana kita memandang manusia, peranan sosial dan peristiwa (Eriyanto,2006:261). Dan dalam analisis ini,

korban yang masih bisa diselamatkan dari tragedi teror akan tetapi tak sedikit dari mereka yang terpisah oleh orang-orang yang mereka sayangi.

Lalu ditinjau dari peranan sosial, peranan sosial dalam film ini yaitu apa dan bagaimana langkah penegak hukum, pemerintah daerah serta masyarakat dalam menangani serangan teror yang terjadi di Kota Mumbai dalam film. Di visualisasikan dalam film peran dari penegak hukum setempat mengaku bahwa serangan teror baku tembak yang brutal menjadi ketakutan besar mereka karena sudah banyak merenggut nyawa anggotanya dan tragedi sandera dan penembakan membabi buta yang terjadi di dalam hotel Taj membuat segelintir anggota kepolisian tidak berani memasuki lokasi serangan dikarenakan mereka hanya punya senjata seadanya yaitu senapan dekat atau shotgun. Hal tersebut di visualisasikan dalam adegan (0:43:17) dimana beberapa anggota kepolisian hanya ikut mengeremuni halaman depan hotel bersama dengan wartawan yang membuat liputan serta mendokumentasikan dan untuk masyarakat daerah setempat hanya memantau tragedi serangan teror tersebut melalui berita dan tidak bisa melakukan tindakan apapun untuk mencegah aksi ekstrimisme tersebut hal tersebut di

gambarkan dalam adegan (0:55:20) terlihat istri Arjun dan segerombolan masyarakat setempat sedang memantau informasi terkait tragedi serangan teror tersebut.

Sedangkan, ditinjau dari peristiwa, peristiwa yang dimaksud disini yaitu kemungkinan-kemungkinan dampak apa yang terjadi setelah tragedi serangan teror dan bagaimana mengenai politik di India. Disini peneliti mengkolerasikan kemungkinan dampak-dampak yang terjadi setelah tragedi serangan teror di kota Mumbai dengan tragedi Bom Bali di Indonesia, dimana dampak yang terjadi setelah tragedi tersebut aktivitas-aktivitas masyarakat India tertunda sampai keadaan terlihat kondusif. Destinasi-destinasi di daerah kota Mumbai di tutup untuk sementara, tidak sampai disitu tragedi serangan teror mengakibatkan pemberhentian sementara proses Investasi dari negara lain, karena kekhawatiran perputaran keuangan tidak berjalan lancar.

Dalam Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk, ada dua faktor yang mempengaruhi media dalam konteks atau analisis sosial :

1. Praktik Kekuasaan. seperti yang sudah dipaparkan dari awal, Brother Bull adalah dalang dari Serangan Teror di Mumbai, dengan memonitori 10 orang

pemuda melalui telepon yang menjalankan misi jahatnya yaitu melakukan aksi baku tembak di beberapa daerah di kota Mumbai, membunuh dan menembak orang-orang yang tidak bersalah. Brother Bull memberi iming-iming berupa uang serta mendoktrin 10 pemuda tersebut bahwa orang-orang asing yang berkunjung di Mumbai terutama di hotel ternama di India yaitu hotel Taj, mereka adalah orang-orang kapitalis dan mereka juga musuh orang-orang muslim. Selain praktik kekuasaan oleh Brother Bull Pelaku Teror merupakan lakon dari Brother Bull, dimana mereka menjalankan aksi ekstrimisme dari seseorang yang mereka sebut "Saudara" yang memerintah para pelaku teror untuk membunuh dan menembak siapapun mereka yang notabene non muslim dan mereka yang berasal dari negara asing. Para pelaku menganggap aksi mereka adalah bentuk jihad.

2. Akses yang mempengaruhi Wacana, disini peneliti memaparkan akses pemerintahan India dengan pasukan komando NSG India. Pemerintahan India sebenarnya memiliki akses terbesar dengan pasukan komando NSG elit India, akan tetapi yang disayangkan

bantuan kemanan dari pihak pasukan khusus justru datang lebih lambat sehingga akses pemerintahan India dengan pasukan khusus India dikalahkan dengan aksi teror yang membabi buta di Mumbai. Hal tersebut di visualisasikan dalam (1:46:23) adegan terakhir dalam film pada saat pasukan khusus India baru tiba pagi hari setelah semalaman terjadi aksi teror yang membabi buta.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. (2014). *Suatu Pengantar Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Darma, Y. A. (2014). *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Haryatmoko. (2016). *Critical Discourse Analysis*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Jahroni, J., & Makruf, J. (2016). *Memahami Terorisme*. Jakarta: Kencana.
- Mabruri, A. (2013). *Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format Acara Drama*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Nurudin. (2009). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Jurnal :

Meutia, F. S. (2017). Membaca "Tinung" dalam Film Ca Bau Kan. *Jurnal Dakwah Tabligh, Vol.18.*

Sukasih, N. (2008). Analisis Wacana Pesan Moral dalam Film Naga Bonar Karya Asrul Sani. *Skripsi.*

Taris, R., & Hamdani. (2018, Juni). Analisis Semiotika Representasi Feminisme dalam Film Joy. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol.2, 6.*

Tunziyah, & Ri'aeni, I. (2019). Analisis Wacana Kritis Kontruksi Konflik Keluarga dalam Film Cek Toko Sebelah. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 7.*

Skripsi :

Dzikriyya, V. W. (2017). Stereotip islam terorisme dalam film "3: Alif Lam Mim". *Skripsi, 30.*

Mursalati, A. A. (2014). Analisis Wacana Kritis Terhadap Pemberitaan Klarifikasi Kasus Tertangkap Ketua PWNU Banten dalam Razia Penyakit Harian radar Banten. *Skripsi.*

